

**KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM “MIMBAR
AGAMA ISLAM” DI RADIO GAJAHMADA FM SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

ANNISA NUGRAHANI

1601026054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : Lima Lampiran
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Annisa Nugraheni
NIM : 1601026054
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Radio Dakwah
Judul : KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM
"MIMBAR AGAMA ISLAM" DI RADIO
GAJAHMADA FM SEMARANG


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 April 2021

Pembimbing,



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMUNIKASI PENSIAR DALAM PROGRAM “MIMBAR
AGAMA ISLAM” DI RADIO GAJAHMADA FM SEMARANG**

Disusun Oleh:
Annisa Nugrahena
1601026054

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 28 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



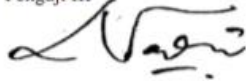
Dr. Saifudin M. Ag.
NIP. 19751203 200512 1002

Sekretaris/Penguji



H. M. Alfandi M. Ag.
NIP. 19710830199703 1005

Penguji III



Nadiatus Salama M. Si., Ph.D.
NIP. 197806112008012016

Penguji IV



Nur Cahyo Hendro W. S.T. M. Kom.
NIP. 197312222006041001

Mengetahui,
Pembimbing



H. M. Alfandi M. Ag.
NIP. 197108301997031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 05 Agustus 2021



Dr. H. Ilyus Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 April 2021



Annisa Nugraheni

NIM 1601026054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan Rahmat, Taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tak lupa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah melalui beberapa proses yang cukup panjang, dengan mengucap syukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

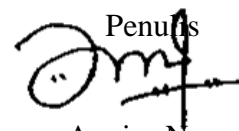
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama mengerjakan skripsi, memberikan ilmu serta pengarahan selama masa perkuliahan.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi pendidik yang baik selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Bapak Daniel, Bapak Ade, Mbak Berlin di Radio Gajahmada yang telah memberikan izin untuk penelitian, meluangkan waktu, pikiran serta ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Samudi dan Ibu Sunarti, kedua orang tua yang sangat saya cinta dan sayangi, terimakasih selalu merawat dan mendidik, dengan sepenuh hati dan selalu mendoakan agar penulis dapat sukses kedepannya.

7. Kakak saya, Nurul Arifiyani. Adik saya Yusuf Nurhadi yang selalu menyemangati, mendoakan, dan menemani selama penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan selama di kampus yaitu Unstoppableclass KPI B 2016. Syalma, Susanti, Qonik, Oktamalia, dan lain-lain yang telah memberikan banyak sekali kenangan yang indah di hidup ini.
9. Teman-teman konsentrasi seperjuangan di kelas Radio 2016.
10. Teman-teman PPL BPMRPK Jogjakarta (Januari – Februari 2019), Khalimatul, Latifa, Resti, dan Ekso, senang sekali rasanya mendapatkan pengalaman baru di luar kota.
11. Teman-teman Tim KKN Reguler posko 57 Dusun Kalibeji Kecamatan Tuntang Salatiga, terimakasih atas kenangan dan pengalaman hidup bersama selama 45 hari.
12. Teman-teman Crew Radio MBS FM, Risma, Anggita, Mincha, dan lain-lain yang telah memberi ilmu dan pengalaman untuk mengembangkan bakat di dunia kepenyiaran.
13. Sahabat-sahabat tercinta sejak masa Madrasah Aliyah sampai sekarang, Ema Nofita, Amrina Rosyada, Afifah Qonita, yang setia menemani sampai sekarang.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah mendoakan dan memberikan semangat. Semoga semuanya bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun sederhana dan banyak kekurangan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembacanya khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo. Aamiin.

Semarang, 14 April 2021

Penulis


Annisa Nugraheni

NIM: 1601026054

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Penyiar Dalam Program “Mimbar Agama Islam” di Radio Gajahmada FM Semarang” skripsi Annisa Nugraheni (1601026054) Komunikasi dan Penyiaran Islam, konsentrasi Radio Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

Latar belakang penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar di Radio Gajahmada FM melalui program acara “Mimbar Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seorang penyiar ketika menyiarkan suatu program acara dengan mengetahui gaya komunikasi yang dipakai ketika siaran di stasiun radio.

Penelitian ini menggunakan Teori Logika Desain Pesan. Penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Metode analisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yang terdiri atas empat alur yaitu: pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menganalisis gaya komunikasi penyiar dalam program acara tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di studio radio Gajahmada FM. Setelah data tersebut terkumpul kemudian dianalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi penyiar di program “Mimbar Agama Islam” menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style*, karena penyiar membuka interaksi dengan pendengarnya ketika siaran berlangsung dan terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic communication*).

Keyword: Gaya Komunikasi, Penyiar, Mimbar Agama Islam

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Metode Penelitian..... | 9 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 10 |
| 2. Definisi Konseptual..... | 10 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 11 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 11 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 12 |
| F. Sistem Penulisan Skripsi | 14 |
| BAB II : GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM SIARAN DAKWAH | |
| A. Gaya Komunikasi Penyiar..... | 15 |
| 1. Pengertian Gaya | 15 |
| 2. Komunikasi | 15 |
| a. Pengertian kaminikasi | 15 |
| b. Fungsi Komunikasi | 17 |
| c. Hambatan Komunikasi..... | 18 |
| 3. Gaya Komunikasi Penyiar..... | 19 |
| a. Pengertian Gaya Komunikasi Penyiar | 19 |

| | |
|---|----|
| b. Aspek-Aspek Gaya Komunikasi..... | 20 |
| c. Macam-Macam Gaya Komunikasi | 19 |
| d. Konsep Gaya Komunikasi | 21 |
| d. Pengelompokkan Gaya Komunikasi | 24 |
| B. Program Siaran Dakwah | 29 |
| 1. Pengertian Program Siaran..... | 29 |
| 2. Jenis Program Siaran Dakwah | 31 |
| 3. Dakwah di Radio..... | 33 |
| a. Pengertian Dakwah | 33 |
| b. Fungsi dan Tujuan Dakwah | 33 |
| c. Media Dakwah | 34 |
| d. Pengertian Radio | 37 |
| e. Karakteristik Radio | 38 |
| f. Keunggulan dan Kelemahan Radio..... | 39 |
| g. Pengertian Retorika Dakwah | 43 |
| BAB III: GAMBARAN UMUM RADIO GAJAHMADA FM | |
| A. Gambaran Umum Radio Gajahmada 102.4 FM | 43 |
| 1. Sejarah berdirinya Radio Gajahmada 102.4 FM..... | 43 |
| 2. Siaran Program Radio Gajahmada 102.4 FM | 44 |
| B. Visi dan Misi Radio Gajahmada 102.4 FM | 47 |
| 1. Visi Radio Gajahmada 102.4 FM | 47 |
| 2. Misi Radio Gajahmada 102.4 FM..... | 47 |
| C. Materi Dakwah Program Acara Mimbar Agama Islam | 48 |
| 1. Profil Program Acara Mimbar Agama Islam..... | 48 |
| 2. Tabel dan Materi Dakwah Mimbar Agama Islam..... | 49 |
| BAB IV: ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DI RADIO GAJAHMADA FM | |
| A. Analisis Teori Logika Pesan | 50 |
| B. Proses Siaran Program Mimbar Agama Islam..... | 52 |
| C. Kendala Penyiar Radio Gajahmada FM..... | 53 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 55 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 58 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang masih eksis saat ini. Di tengah serbuan era digital, radio masih tetap hidup di zaman milenial. Pemanfaatan radio yang digunakan untuk melestarikan nilai budaya bangsa Indonesia mulai menipis karena pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi di Indonesia. Dalam hal ini media radio menjadi salah satu media yang berperan serta memiliki tugas penting untuk membantu membangun, memperkenalkan dan menyebarkan adanya suatu seni dan budaya lokal yang tercipta pada masyarakat setempat (Purwati, 2013).

Radio bisa menjadi media massa yang mampu menjadi media komunikasi dalam menyampaikan beragam informasi/berita dan hiburan (musik/lagu, drama, kuis, humor) kepada pendengar. Meskipun radio memberikan informasi lewat suara saja tetapi radio banyak peminatnya. Radio sampai sekarang masih tetap bertahan pada era teknologi yang semakin canggih karena radio memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan media lainnya, sebelum ada televisi dan internet. Radio sama seperti surat kabar yang berfungsi memberikan informasi, menghibur, mendidik, dan melakukan persuasi.

Radio masih memiliki tempat di hati pendengarnya bahkan dimasa pandemi seperti sekarang ini. Survei Nielsen menunjukkan jumlah pendengar radio di bulan April-Juni 2020 untuk Jakarta mengalami kenaikan lebih dari setengah juta pendengar. Begitu pula jumlah pendengar di 10 kota di Indonesia mengalami kenaikan lebih dari satu juta pendengar dari periode Januari–Maret 2020 (sebelum pandemi) (Cahayasiang, 2020).

Program siaran dakwah merupakan salah satu sarana yang dibuat untuk kegiatan berdakwah di radio. Dakwah di radio atau dakwah melalui radio artinya memperlakukan dan memanfaatkan media radio sebagai channel, sarana, atau alat untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam hal ini untuk menyiarkan program siaran dakwah tidak harus radio dakwah yang

menyiarkannya, radio umum pun dapat menyiarkan ataupun menjadi tempat siaran program ini (Romli, 2017: 160).

Penyiar memiliki peran penting dalam siaran radio, karena penyiar adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, ia berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya atau bahkan perilakunya berpengaruh terhadap integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarinya. Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar.

Seorang penyiar mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menyedot banyak pendengar. Disinilah peran seorang penyiar berada. Semenarik apapun program acaranya jika si penyiar tidak dapat membawakannya dengan baik, maka tidak diragukan lagi bahwa pendengar akan segan untuk mendengarkannya. Sebaliknya, jika penyiar bisa mengemas sebuah program acara semenarik mungkin bagi pendengar, maka dia akan mendapat banyak sorotan.

Keberadaan stasiun radio di Semarang cukup banyak, dilihat dari kreativitasnya mengudara ditengah-tengah masyarakat, hampir setiap radio memiliki program siaran dakwah dengan format siaran yang berbeda-beda. Di sisi lain, banyaknya masyarakat yang mencari informasi lewat internet yang terkadang keliru dan tidak tepat. Untuk itu, Radio Gajahmada membuat program siaran dakwah yang berbeda dengan radio lain.

Program siaran dakwah di radio kebanyakan berbentuk ceramah dan dialog Islam (*talk show*). Salah satu program acara dakwah yaitu Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam kepada pendengar. Mimbar Agama Islam disiarkan setiap hari Kamis dengan menghadirkan seorang narasumber atau ustadz dan dipandu oleh penyiar. Pada program Mimbar Agama Islam tersebut, pendengar dapat berdialog secara interaktif melalui via whatsapp. Hal tersebut berbeda dengan program keagamaan yang lainnya, masih ada

radio yang menggunakan komunikasi satu arah. Masyarakat atau pendengar tidak diajak berpartisipasi dengan program yang disiarkan. Sementara itu, program Mimbar Agama Islam memiliki format yang berbeda yaitu dengan mengajak masyarakat atau pendengar untuk berpartisipasi dengan menanyakan permasalahan apapun kepada narasumber atau ustadz sehingga tercipta komunikasi dua arah. Materi yang disiarkan setiap minggunya mengenai kisah perjuangan Nabi dan sahabatnya, seputar keislaman, dan hari-hari besar Islam.

Mimbar Agama Islam disiarkan setiap hari Kamis pukul 19.00-20.00 WIB yang berdurasi 60 menit dengan menggunakan format program dialog interaktif. Sasaran pendengar pada program Mimbar Agama Islam adalah semua umat Islam. Radio Gajahmada merupakan salah satu stasiun radio tertua di Kota Semarang yang telah aktif mengudara sejak tahun 1972. Dengan *tagline* “Radionya Orang Semarang”, radio ini adalah radio asli Semarang yang tidak ada di kota lain. Radio Gajahmada menyajikan berbagai acara yang informatif, interaktif, dan menghibur, begitu pula dengan program acara dakwahnya yang dapat memudahkan para pendengar dan da’i dalam berinteraksi tanpa harus bertatap muka.

Adanya persaingan di dunia penyiaran, Radio Gajahmada tetap mempertahankan eksistensi radio, penyiar juga harus memiliki kemampuan yang baik sehingga pendengar akan terus tertarik untuk mendengarkan program radio Gajahmada. Penyiar di Radio Gajahmada mempunyai standar bersiaran yang sama, tetapi setiap penyiar harus mempunyai keunikan dan penguasaan atas program yang ada di Radio Gajahmada untuk kemudian bisa dipercayai menjadi penyiar di program tersebut termasuk dalam program acara Mimbar Agama Islam. Selain itu, penentuan segmentasi, format radio, dan gaya komunikasi merupakan hal yang penting untuk mendukung keberadaan dan kemajuan radio agar tetap terus bertahan di antara banyaknya stasiun radio di Kota Semarang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti ingin lebih

mengetahui gaya komunikasi penyiar ketika sedang menyiarkan program acara tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Program Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada 102.4 FM Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar dalam program acara mimbar agama islam di Radio Gajahmada FM Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang gaya komunikasi penyiar yang baik khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai ilmu penyiaran, sehingga dapat menjadikan seorang penyiar yang baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun skripsi. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Aida Nuraida yang berjudul Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni sebagai Walikota Jakarta Pusat), mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implemmentasi gaya komunikasi Ibu Sylviana Murni sebagai seorang pemimpin dari kalangan perempuan Betawi? Dan apa saja fungsi gaya komunikasi yang diterapkan Sylviana Murni sebagai seorang pemimpin? penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori diambil dari pendekatan enam gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Moss dalam buku *human communication*, Stewart L. Tubs dan Sylvia. Diantaranya adalah gaya komunikasi *Controlling style*, *Equalitarian Style*, *Structuring Style*, *Dynamic style*, *Relinquishing style*, dan *Withdrawal style*. Kemudian dikaitkan dengan fungsi gaya komunikasi dalam kepemimpinan, diantaranya fungsi informatif, regulative, persuasif, dan integrative. Dengan menggunakan teori ini, penulis menganalisa apa yang menjadi gaya komunikasi Sylviana Murni sebagai seorang pemimpin perempuan dari kalangan Betawi.
2. Skripsi Hady Azhari yang berjudul Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum kelurahan gading yang menyebabkan remaja muslim memakai narkoba, gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, jenis atau bentuk komunikasi dai, kegiatan yang dilakukan, dan hambatan yang dihadapi dai serta solusi yang dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu ustadz Syahlan, Sitorus dan ustadz Muhammad Aidil Syahputra,

sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis induktif.

3. Skripsi Ryan Hardeanto yang berjudul Gaya Komunikasi Penyiar Acara Musik Di Radio Ramaloka FM, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya penyiar radio Ramaloka FM kepada pendengarnya. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis, dan teori logika desain pesan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi secara langsung di radio Ramaloka FM.
4. Skripsi Rina Nurahman yang berjudul Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya komunikasi pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan dalam memotivasi semangat kerja pegawai dan apakah gaya komunikasi dapat memberi motivasi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
5. Skripsi Ade Damarta Dunia yang berjudul Gaya Komunikasi Komunitas “Punk Muslim” Surabaya, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memahami gaya komunikasi yang dilakukan komunitas “Punk Muslim” Surabaya dan untuk mendeskripsikan dan memahami simbol dan bentuk komunikasi komunitas “Punk Muslim” Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, jenis penelitian dengan deskriptif

kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam, pengamatan terlibat atau observasi, dan dokumentasi data primer. Teknik analisis data menggunakan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penegasan kesimpulan, sedangkan teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik.

Dari kelima penelitian, terdapat kesamaan yakni dalam segi tema yang mengangkat tentang gaya komunikasi. Meskipun begitu terdapat perbedaan yaitu peneliti ingin meneliti tentang gaya komunikasi penyiar dalam program mimbar agama islam di radio gajahmada FM Semarang.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh solusi terhadap segala permasalahan. Didalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu (Subagyo, 1991: 2).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Bungin, 2001: 63)

Adapun pendekatan penelitian sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena tidak untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2002: 309) jadi melalui penelitian deskriptif ini untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar di Radio Gajahmada Semarang melalui program Mimbar Agama Islam.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga akan memudahkan dalam mengoprasikannya di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan beberapa batasan berkaitan untuk menghindari kesalahpahaman makna.

- a. Gaya adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan lisan kepada komunikan.
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).
- c. Penyiar adalah seorang komunikator pada radio yang memiliki tugas untuk menyampaikan pesan kepada komunikannya dengan mengkombinasikan unsur-unsur penting dalam meningkatkan efektivitas pada siaran radio seperti sound effect, music, dan komunikasi verbal yang bisa diterima oleh pendengar.

Gaya komunikasi penyiar adalah seperangkat perilaku komunikasi yang dipakai oleh penyiar dengan untuk mendapatkan respon atau tanggapan kepada pendengar pada saat siaran di radio.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang diteliti peneliti yaitu sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data dari subyek sebagai informasi yang dibutuhkan atau dicari (Khilyatun 2018:24). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan penyiar Radio Gajahmada FM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai

dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diajukan dalam skripsi ini dan kesemua data tersebut dipandang dapat memberikan penjelasan yang utuh. Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode wawancara.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (*interview*) kepada informan dengan berhadap-hadapan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan cara mencatat jawaban ataupun merekamnya melalui alat perekam (Soeharto, 2004:68). Kepala bagian *On Air* dan penyiar radio program Mimbar Agama Islam menjadi objek wawancara dalam penelitian skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2008) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan dari hasil data wawancara, observasi, dan dokumen yang didapatkan di lapangan.

Langkah-langkah analisis data Sugiyono (2019:321) ada 3 tahap antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan data kasar yang didapat dari catatan lapangan. Selain itu reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti memilah-memilah hasil wawancara dan dokumentasi yang belum terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti mengumpulkan data-data, arsip-arsip yang terkait dengan Radio Gajahmada, kemudian di reduksi, dirangkum. Memilih hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu gaya komunikasi penyiar.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dilakukan penyajian data secara deskriptif atas apa yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sudah sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan di ambil kesimpulannya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan peneliti mencari makna sebenarnya dari data-data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari arti lebih mendalam. Setelah itu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dimengerti. Data tersebut dihubungkan secara mudah ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis diatas diharapkan mampu membantu penulis dalam mendapatkan informasi atau fakta yang diperlukan, sehingga melalui teknik analisis data ini penulis dapat mengetahui gaya komunikasi penyiar dalam program Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada 102.4 FM Semarang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini sistematis, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab mempresentasikan isi dimana satu dengan yang

lainnya saling berkaitan. Dengan begitu akan tergambar secara jelas kemana arah dan tujuan penelitian ini. Sistematika skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang didalamnya memuat jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Kemudian bab II kerangka teori, pada bab ini berisi pengertian gaya komunikasi, pengertian penyiar, dan pengertian radio sebagai media dakwah.

Kemudian bab III tentang profil Radio Gajahmada FM, dan deskripsi tentang program Mimbar Agama Islam.

Bab IV hasil dan analisis data penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai analisis terkait data-data yang telah dipaparkan. Berisi tentang hasil penelitian, hasil wawancara, dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan yang telah dihasilkan berdasarkan penelitian, saran-saran dan juga penutup dari penelitian.

BAB II

GAYA KOMUNIKASI PENYIAR DALAM PROGRAM SIARAN DAKWAH

A. Gaya Komunikasi Penyiar

1. Pengertian Gaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya memiliki banyak konotasi kekuatan, sikap, irama/lagu, elok, dan ragam (cara, rupa, bentuk) yang khusus mengenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa dan bangunan rumah. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia juga mengartikan gaya sebagai cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan lisan. Jadi penyelesaian diatas mengenai gaya bisa dikonfrontasikan bahwa ciri khas seseorang dalam menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks komunikasi, gaya bisa diartikan ragam (cara) seseorang dalam pemakaian bahasa untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

Turner (2008:13) menyampaikan “gaya merupakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu”.

2. Komunikasi

a) Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi merupakan terjemahan dari kata latin “communication”. Istilah ini bersumber dari perkataan “communis” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyaluran. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan “message”, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator

(communicator), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi makna komunikasi (communicate).

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam berinteraksi dengan manusia lain. Semua orang sadar bahwa komunikasi tak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahkan diam pun adalah bagian dari komunikasi. Orang mampu sukses, bersaing dan gagal sekalipun adalah faktor komunikasi yang menjadi penentu. Perjuangan menjadi lebih berhasil manakala komunikasi dengan lawan bisa berjalan dengan lancar.

Menurut Effendy (2003:8) ada beberapa tujuan mengapa manusia melakukan komunikasi, yakni:

- a. Mengubah sikap (to change the attitude)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (to change the opinion)
- c. Mengubah perilaku (to change the behavior)
- d. Mengubah masyarakat (to change society)

Komunikasi bermakna segala hal yang dapat membuat manusia dapat berhubungan dan melakukan pertukaran. Komunikasi juga bisa berarti dengan mentransformasikan informasi, ide, perasaan, keahlian, dan sebagainya melalui penggunaan symbol seperti kata-kata, gambar, bentuk, grafik, dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan semua prosedur dengan mana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Meskipun komunikasi tidak harus bertatap muka langsung namun bahasa dijadikan bentuk komunikasi yang banyak digunakan dalam berinteraksi. Dalam komunikasi penyampaian bahasa memiliki dua metode, verbal dan non verbal atau isyarat bisa menggunakan lambing-lambang, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Misal gaya seseorang yang sedang membujuk dengan gaya orang memerintah pasti akan berbeda.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki berbagai tujuan, tergantung dengan apa yang diinginkan oleh komunikator itu sendiri. Seorang komunikator pasti ingin agar

komunikannya mengerti apa pesan yang disampaikan, dan efek yang diinginkan dapat berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku, atau perubahan sosial. Penyiar radio Gajahmada FM tentunya ingin memiliki pendengar setia. Seseorang yang mulanya biasa saja menjadi tertarik karena suara dan pembawaan dari penyiar tersebut. Jika ini berhasil, maka tujuan komunikasi tersebut telah berhasil dan penyiar radio Gajahmada FM harus mampu mempertahankan dan mengantisipasi jika ada hambatan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya.

b) Fungsi Komunikasi Effendy (2003:8)

Komunikasi secara umum memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial merupakan salah satu fungsi inti dari suatu media. Media memiliki tujuan untuk membuat masyarakat terhibur.

2) Komunikasi Ekspresif

Dalam konteks radio, komunikasi ekspresif digunakan untuk memberikan kekuatan emosional dalam siarannya. Penyiar radio Gajahmada tidak hanya berbicara ketika siaran saja, melainkan membuat pendengar tertarik dengan isi tema yang sedang disiarkan melalui pesan-pesan hiburan sehingga terjalin komunikasi personal yang menciptakan kedekatan dan keakraban pada saat siaran berlangsung.

3) Komunikasi Instrumental

Sebagai instrument, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat peka terhadap berbagai strategi yang dapat digunakan dalam komunikasi untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama.

Fungsi komunikasi instrumental melengkapi fungsi komunikasi lain yang diterapkan oleh penyiar Radio Gajahmada.

Penyiar Radio Gajahmada harus menyampaikan informasi dan berita yang menarik bagi pendengarnya. Selain itu, penyiar Radio Gajahmada dalam berkomunikasi dengan pendengarnya juga harus memiliki tujuan agar tidak hanya pesan yang diterima, namun juga mempengaruhi pendengar agar tertarik untuk berperan aktif dalam berinteraksi dengan penyiar.

c) Hambatan Komunikasi

Berikut ini merupakan hambatan dalam komunikasi yang perlu diperhatikan oleh komunikator agar dapat berkomunikasi secara efektif Effendy (2004:14) :

1) Hambatan Semantik

Hambatan semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar dapat memperhatikan gangguan semantik ini, sebab salah ucap dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir yang dapat menyebabkan salah komunikasi.

2) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Seperti contoh saat suara telepon tidak jelas, suara yang hilang munul di pesawat radio dan lain-lain. Hambatan seperti ini biasa terjadi pada media mana pun, seperti di Radio Gajahmada hambatan yang terjadi seperti pemancar suara yang kurang baik sehingga menghasilkan sura penyiar yang tidak terdengar dengan jelas. Hal ini dapat mempengaruhi isi pesan pada saat siaran berlangsung.

3) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi karena gangguan dari lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi yang datangnya dari lingkungan seperti suara riuh orang-orang lalu

lintas, suara hujan atau petir, dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi pada pendengar Radio Gajahmada ketika berada di lokasi yang bising sehingga tidak dapat mendengar suara radio dengan jelas.

4) Prasangka

Prasangka merupakan salah satu hambatan yang berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Dalam konteks radio siaran, prasangka merupakan hambatan yang dapat muncul dari diri pendengar. Radio yang bersifat sekilas seringkali membuat pendengar mengambil kesimpulan bahwa penyiar yang membawakan acara di radio tersebut kurang menarik dan membosankan. Karena prasangka tersebut, pendengar langsung memindahkan *channel* radio ke stasiun radio lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hambatan ini di kalangan pendengar radio pasif yang hanya sekilas mendengarkan radio dan tidak mendengarkan secara keseluruhan isi siaran tersebut.

3. Gaya Komunikasi Penyiar

a) Pengertian Gaya Komunikasi

Menurut Norton (1983), gaya komunikasi adalah cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan non verbal untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami maupun dimengerti. Cara atau gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang yang memahami konten dengan baik, namun pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima oleh orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal ini, gaya komunikasi menjadi penting untuk diterapkan.

Berdasarkan teori diatas, gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set*

of interpersonal behaviors that are used in given situation). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau non verbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan jarak. Gaya komunikasi terdiri dari seperangkat perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapat respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver).

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang. Gaya komunikasi juga bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang senang, sedih, tertarik, marah, atau bosan. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak.

b) Aspek-Aspek Gaya Komunikasi

Menurut Norton (1983), gaya komunikasi dibagi menjadi sepuluh, yaitu:

- 1) *Dominant*, komunikator dominan dalam berinteraksi. Orang seperti ini cenderung ingin menguasai pembicaraan.
- 2) *Dramatic*, dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan permainan suara.
- 3) *Animated Expressive*, warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture, dan gerak badan.
- 4) *Open*, komunikator bersikap terbuka, tidak ada rahasia sehingga muncul rasa percaya diri dan terbentuk komunikasi dua arah.
- 5) *Argumentative*, komunikator cenderung suka berargumen dan agresif dalam berargumen.

- 6) *Relaxed*, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
 - 7) *Attentive*, komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, empati, dan sensitive.
 - 8) *Impression Leaving*, kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya.
 - 9) *Friendly*, komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat sedang menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikasi).
 - 10) *Precise*, gaya yang tepat di mana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.
- c) Macam-Macam Gaya Komunikasi Hidayat (2012: 7-10)

1) *The controlling style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one-way communications.

2) *Controlling style of communication*

Gaya ini lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha 'menjual' gagasan agar dibicarakan

bersama, namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini tidak jarang bernada negatife sehingga menyebabkan orang lain memberi respon atau tanggapan yang negatife pula.

3) *The equalitarian style*

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesab verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai, dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindak berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

4) *The structuring style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan

perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

5) *The dynamic style*

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (salesmen atau saleswomen). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

6) *The relinquishing style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain daripada keinginan untuk memberi perintah meskipun pengirim pesan (sender) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti, serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya.

7) *The withdrawal style*

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari

orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut. Dalam deskripsi yang konkret adalah ketika seseorang mengatakan: “Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi dengan orang tua maupun dengan orang lain dalam organisasi atau instansi.

Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang bersifat personal. Hal tersebut merupakan gaya khas seseorang ketika berkomunikasi. Gaya komunikasi juga merupakan kepribadian sehingga sukar berubah.

d) Konsep Gaya Komunikasi

- 1) Gaya komunikasi didefinisikan sebagai *a cognitive process which accumulates micro behavior form-giving of literal content, and adds up to macro judgment. When a person communicates, it is considered an attempt of getting literal meanings across* (proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain). (Norton, 1983: Kirtley dan waever, 1999).
- 2) Gaya komunikasi juga dipandang sebagai meta-messages yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan-pesan verbal diakui dan diinterpretasi (*communication styles can also be viewed as a meta-message which contextualizes how verbal message should be acknowledged and interpreted*). Definisi ini menjelaskan mengapa seseorang berkomunikasi, tidak lain berkomunikasi sebagai upaya untuk merefleksikan identitas pribadinya yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas ini.

3) Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Hal ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan (Liliweri: 2011, 309).

e) Pengelompokan Gaya Komunikasi

Liliweri (2011) mengelompokkan beberapa tipe atau kategori gaya komunikasi ke dalam sepuluh jenis:

- 1) Gaya dominan (*dominan style*) adalah gaya seseorang individu unruk mengontrol situasi sosial.
- 2) Gaya dramatis (*dramatic style*) adalah gaya seseorang individu yang selalu hidup ketika dia berbicara.
- 3) Gaya kontroversial (*controversial style*) adalah gaya seseorang yang selalu berkomunikasi secara *argumentative* atau cepat untuk menantang orang lain.
- 4) Gaya animasi (*animated style*) adalah gaya seseorang yang berkomunikasi secara aktif dengan memakai bahasa non verbal.
- 5) Gaya berkesan (*impression style*) adalah gaya berkomunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat, gaya yang mengesankan.
- 6) Gaya santai (*relaxed style*) adalah gaya seseorang yang berkomunikasi dengan tenang dan senang penuh senyum dan tawa.
- 7) Gaya atentif (*attentive style*) adalah gaya seseorang yang berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati dan bahkan empati mendengarkan orang lain dengan sungguh-sungguh.
- 8) Gaya terbuka (*open style*) adalah gaya seseorang yang berkomunikasi secara terbuka yang ditunjukkan dalam tampilan jujur dan biasa disebut blak-blakan.

- 9) Gaya bersahabat (*friendly style*) adalah gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang secara ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon positif dan mendukung.
- 10) Gaya yang tepat (*precise style*) adalah gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

Menurut McCallister (1992) pengelompokkan gaya komunikasi sebagai berikut:

- a) *Noble style*, merupakan gaya terhormat, gaya standar, gaya sesuai dengan patokan yang seharusnya dilakukan.
- b) *Reflective style*, merupakan gaya yang dipahami sebagai gaya yang secara tidak langsung melakukan refleksi kepribadian.
- c) *Socratic style*, merupakan gaya yang selalu menampilkan perincian konten dan analisis yang digunakan dalam perdebatan.

Dalam dunia penyiaran, gaya komunikasi juga berperan sangat penting bagi seorang penyiar ketika sedang melakukan siaran. Penyiar berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan, oleh karena itu suara penyiar atau vokal sangat utama dalam membentuk citra sebuah acara, bahkan citra radio yang bersangkutan dengan menggunakan gaya bahasa yang baik. Menjadi seorang penyiar menurut orang yang sudah lama menekuni profesi tersebut dapat dilakukan dengan perasaan yang tidak mempunyai beban dan tekanan batin, nyaman, senang, dan rilek, dapat juga untuk menyalurkan suatu hobby dalam penyiaran dan berjiwa seni yang terpenting mempunyai rasa kepuasan secara psikis, namun proses itu tidak cukup hanya bermodalkan bisa bicara di depan mikrofon saja, akan tetapi dia harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang disampaikan atau diinformasikan kepada khalayak secara akurat.

Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan seklaigus menghidupkan acara tersebut.

Seorang penyiar atau komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku apabila dirinya terdapat daya tarik sumber dan *kredibilitas* sumber. Selain itu, pesan yang disampaikan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingkah laku, karena dalam penyiaran mengubah pesan sangat menentukan efektifitas komunikasi,

Effendi (1997) mengatakan bahwa agar penyiaran dapat lancar maka pesan yang disampaikan harus mempunyai syarat sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pendengarnya.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang dituju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga bisa dipahami.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

Dalam hal ini sasaran penyiaran adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau sering disebut *mass audiens* yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis, heterogen, dan anonym.

Faktor-faktor mendasar untuk menjadi seorang penyiar menurut Arifin (2004: 44) antara lain:

- 1) Memiliki wawasan penyiaran yaitu pengetahuan tentang ilmu kepenyiaran. Proses ini tentu mengalami hal panjang dimana seseorang dituntut untuk tidak mudah merasa cepat puas, dan terus up-date tentang situasi dan kondisi baik dalam ilmu politik, ekonomi, budaya, dan musik baik secara informal maupun non formal.
- 2) Memiliki hobi dan rasa seni, pekerjaan penyiar harus disertai seni berbicara dimana selalu berhadapan dengan banyak pekerjaan seni, seperti penyanyi, artis, berbagai bentuk narasumber.

- 3) Memiliki keterampilan (skills) dalam penyiaran berbahasa, membaca naskah, menulis naskah, memilih warna musik, gaya bicara, dan kualitas suara.
- 4) Memiliki motivasi pada visi dan misi, ini akan menjadi suatu penentu dalam sebuah sikap, dan tujuan adanya keterbukaan dalam melakukan team works (kerjasama).
- 5) Enerjik, semangat, ini sangat penting karena penyiar itu jam kerja tidak mempunyai kesamaan dengan pekerja biasa dan dapat bekerja dalam situasi kondisi yang sempit harus dapat menggantikan penyiarnya yang berhalangan.
- 6) Integritas, kejujuran (solid) konsisten didalam menyampaikan berita atau membuat laporan saat mengadakan reportase.
- 7) Disiplin, memiliki kepatuhan, disiplin yang tinggi, ini adalah merupakan suatu modal yang utama, dimana kita dapat melihat berita yang semuanya serba terjadwal (jam siar).
- 8) Team works, dapat melakukan suatu kerja sama, sebab didalam proses penyiaran radio tidak lepas dari hasil kerja team works antar operator, penyiar, kepala studio, para teknis.
- 9) Kreatif sikap kreatif adalah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan jati diri di dalam berbagai mengatasi permasalahan, atau membuat program acara penyiaran yang unggulan dan bagus.
- 10) Tanggung jawab (*Responsibility*) ini merupakan suatu sikap positif yang mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan tidak akan melimpahkan kesalahan kepada orang lain atau menyalahkan situasi disaat menghadapi suatu permasalahan.
- 11) Memahami model komunikasi Aristoteles, model SMCR, (*Source, Massage, Channel, Receivers*) Interest, ketertarikan, desire, hasrat, keinginan, action, tindakan, beraksi rangsangan. Suksesnya dari seorang penyiar bukan dikarenakan kecakapannya, akan tetapi juga dikarenakan suatu keterampilannya.

- 12) Penyiar harus bisa menjiwai program acara.
- 13) Memiliki jiwa menghibur.
- 14) Memiliki suara yang mempunyai nilai, kapasitas suara jernih jelas, tenang, bulat bergema, dan berwibawa.
- 15) Dapat mengendalikan emosi.
- 16) Banyak melakukan latihan berbicara.

Gaya komunikasi penyiar dalam radio dakwah keislaman biasanya di bekali standar kata siaran berupa penggunaan “retorika Islam”, mulai dari pengucapan basmalah, salam, ungkapan-ungkapan kalimah thayyibah (takbir, tahmid, tahlil, tasbih) hingga doa-doa pendek (misalnya doa bagi pendengar yang sakit: syafaka-lillah semoga Allah menyembuhkan Anda), dan penguasaan istilah-istilah khas keislaman iman, takwa, ibadah, amal shaleh, rukun islam, rukun iman, dan dasar-dasar keislaman lainnya.

B. Program Siaran Dakwah

1. Pengertian Program Siaran

Membuat program atau acara di radio dikenal dengan istilah *programming*. *Programming* adalah pekerjaan mengatur acara di radio sedemikian rupa guna mendapatkan dan mengembangkan jumlah pendengar (Romli, 2012: 102). Program yang baik dan menarik akan mendatangkan banyak pendengar. Jumlah pendengar tersebut akan membuat para pengiklan yang akan memasukkan iklan selanjutnya mendatangkan pendapatan keuntungan bagi stasiun radio tersebut.

Programming adalah pengorganisasian program radio dalam periode harian, mingguan, atau dalam periode bulanan. *Programming* dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarakan (Djamal, 2011: 135). Acara radio beragam, masing-masing lengkap dengan visi, misi, target pendengar, format, isi siaran, gaya siaran, dan bahasa siaran serta durasinya (Romli, 2012: 106).

Program siaran dapat di definisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan (Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, 2005: 149). Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.

Dalam sebuah siaran radio yang kita dengarkan dari pagi hari hingga malam hari merupakan hasil olahan dari berbagai macam program siaran yang telah diatur sedemikian rupa. Pengaturan program acara dilakukan sesuai waktu pendengarnya. Hal ini dilakukan agar program siaran yang diluncurkan kepada pendengar bisa selalu *stay tune* pada gelombang radio tersebut.

Effendy (1990: 121) membagi waktu siaran terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Acara Pagi

Acara hiburan di pagi hari adalah sebagai pendorong untuk bekerja gembira. Selain hiburan dari piringan hitam yang sifatnya mekanis, dapat pula disajikan hiburan siaran hidup seperti gendang pencak, gambangan, dan lain-lain.

2) Acara Siang

Suasana siang berlainan dengan suasana pagi. Yang mendengar kebanyakan ibu rumah tangga. Acara- acara dititik beratlan pada kaum ibu-ibu. Selain yang sifatnya umum dapat juga dihidangkan acara khusus, seperti memelihara anak, masak-masakan, kesehatan, dan lain-lain.

3) Acara Petang

Siaran petang ditujukan kepada anak-anak, antara lain jam 17.00-18.00. siaran sebaiknya diserahkan kepada para guru, sifatnya adalah sesuai dengan masyarakat anak-anak, dongeng, nyanyian, dan lain-lain.

4) Acara Malam

Siaran malam dalam radio antara pukul 19.00 dan 23.00. pada jam-jam tersebut selain secara alamiah siaran radio akan diterima sebaik-baiknya dibandingkan dengan waktu yang lainnya. Pada umumnya jumlah pendengar terbanyak akan berada di rumah masing-masing. Oleh karena itu, program radio sebaiknya tentang ceramah penerangan atau pendidikan, siaran hiburan yang merupakan acara terbaik (Effendy, 1990:121-122).

Program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music program*), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*), dan program berita (*news program*). Pada umumnya stasiun radio memproduksi siaran programnya, hal ini menyebabkan stasiun radio hampir tidak pernah melibatkan pihak-pihak luar dalam proses produksinya. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik untuk didengar. Program radio sebenarnya tidak terlalu banyak jenisnya. Secara umum program radio terdiri atas dua jenis yaitu musik dan informasi, kedua jenis program ini kemudian dikemas dalam berbagai bentuk yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan *audiens* dalam hal musik dan informasi. (Morissan, 2008: 224).

Program siaran dakwah di radio yang materi siarannya tentang dakwah (Syiar Islam) merupakan aktivitas “Dakwah di radio” sebagai bagian dari da’wah bil-lisan. Ada yang menyebutnya I’lam, yakni penyiaran Islam. Stasiun-stasiun radio di Indonesia umumnya memiliki program siaran dakwah berupa ceramah atau dialog (talk show) dengan jam siar lazimnya bakda shubuh (jam 05.00-06.00 WIB) atau sebelum Maghrib (07.00-18.00 WIB).

2. Jenis Program Siaran Dakwah:

- 1) Ceramah, narasi atau pidato bertema keislaman oleh seorang kiai atau ustad (ahli agama Islam).

- 2) Dialog Islam (talk show) perbincangan tentang tema keislaman bersama narasumber kiai/ustad dengan tema khusus atau “bebas” (sesuai dengan pertanyaan pendengar).
- 3) Insert Renungan, misalnya tiap jam, tiap setengah jam, atau tiap pergantian acara. Durasi antara 1-2 menit, berupa paket “voicer” layaknya spot iklan terdiri dari voice (suara/narator) dan backsound/sound effect.
- 4) Penyiaran lagu-lagu rohani Islam (religi/nasyid) request lagu, bisa dikemas dengan selingan penyampaian hadis, ayat, ungkapan ulama, atau nasihat Islami oleh penyiar.
- 5) Penyiar kumandang azan tiap kali tiba waktu shalat, bisa dikemas dengan tambahan insert renungan atau lagu Islami.
- 6) Siaran langsung (atau tunda) khutbah dan shalat Jumat.
- 7) Siaran langsung (atau tunda) pengajian atau tablig akbar.
- 8) Berita Keislaman, siaran berita-berita (news program) tentang umat Islam atau aktivitas keagamaan, seperti pengajian, ormas Islam, pesantren, sekolah Islam, dan lembaga keislaman/lembaga dakwah lainnya.
- 9) Majalah Udara, Drama, Quiz, Feature, Dokumenter atau jenis program lainnya dengan konten atau tema keislaman.

Sebuah program yang baik dan menarik biasanya akan mendatangkan banyak pendengar. Sehingga tidak heran jika berbagai radio berlomba-lomba untuk membuat program sebaik dan semenarik mungkin. Selain itu, untuk menambah jumlah pendengar yang banyak, setiap radio bersaing untuk membuat berbagai macam program guna memenuhi kebutuhan pendengarnya. Salah satunya yaitu dengan membuat program dakwah. Mengingat bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, maka tidak salah jika radio-radio bersaing untuk membuat program dakwah semenarik mungkin untuk memenuhi kebutuhan pendengar tentang dakwah islam.

3. Dakwah di Radio

a) Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab da'wah yang merupakan masdhar dari kata kerja (fi'il) da'a, yad'u yang artinya "seruan, ajakan, panggilan". Sedangkan secara etimologi, diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan. Agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat (Saerozi, 2013: 9).

Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian dakwah tersebut. Sehingga antara definisi menurut yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dan kesamaan.

Dakwah adalah bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.

b) Fungsi dan Tujuan Dakwah

Nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati, dan diamalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai-nilai Islam. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlaknya sehingga diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada dibawah naungan Allah swt. disinilah fungsi dakwah diperlukan untuk membina mental dan

spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT (Saerozi, 2013:25).

Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Adapun fungsi dakwah adalah sebagai penyampai pesan berupa ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW bagi seluruh umat manusia. Seorang da'I merupakan penerus penyampai pesan ajaran Islam tersebut, oleh karena itu seorang da'I harus memahami dengan pasti materi ajakannya serta penyajiannya. Dakwah pun tidak terlepas dari muatan atau materi sebagai bahan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat. Materi adalah semua bahan atau sumber yang akan disampaikan oleh da'I kepada mad'u dalam kegiatan dakwah. Sebagai isi ajakan dan ide yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran, sehingga ajaran Islam ini benar-benar difahami dan diamalkan sebagai pedoman hidup. Semuanya tertuang dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits (Amin, 1985: 74).

c) Media Dakwah

Dakwah memerlukan media massa yaitu pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak atau massa dalam waktu yang singkat (Arifin, 2011: 99-100). *Wasilah* (media dakwah) adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam (Illahi, 2010: 12). Seorang da'i harus bisa memilih media yang

tepat dalam rangka melaksanakan kewajibannya sebaik mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisien mungkin. Media dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.

Media audio ialah media publisitas yang ditangkap oleh indera telinga, misalnya radio, telepon, dan lain-lainnya. Media visual ialah media publisitas yang digunakan untuk mengadakan hubungan dengan publik yang dapat ditangkap dengan indera mata misalnya pameran foto, surat kabar dan lain-lain. Media audiovisual ialah media yang menyiarkan berita yang dapat ditangkap baik dengan indera mata maupun indera telinga misalnya film, televisi, dan lain-lain (Widjaja, 2008: 79-84).

Adapun tujuan dakwah yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Pada tujuan itu dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah. Karena itu tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah.

Menurut Arifin (2004) tujuan dakwah dikelompokkan dalam empat macam, yaitu:

1) Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi praktis manusia yaitu berpikir, berkehendak, dan perasaan.

2) Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhan-Nya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.

3) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat.

4) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh.

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. dengan cara mengajak umat manusia untuk meningkatkan taqwa, akhlak, aqidah, syariat, serta muamalah agar mengindahkan panggilan Allah dan rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang ada, saat ini tersedia berbagai media yang dapat digunakan dalam berdakwah. Namun demikian, seorang da'i tetap dituntut untuk bisa memilih media mana yang sekiranya cocok dan tepat untuk digunakan dalam berdakwah. Hal tersebut dilakukan agar apa yang menjadi tujuan dalam berdakwah dapat tercapai dengan maksimal dan tepat sasaran. Handayani (2015:145) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media dakwah, yaitu:

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.

- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektifitas dan efisiensi media dakwah harus diperhatikan.

d) Pengertian Radio

Dakwah juga memerlukan media massa seperti radio. Radio merupakan alat media massa yang dikembangkan oleh Macroni yang didemonstrasikan pada the news time pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1920 kini telah menjadi instrument sosial yang unik dan merupakan medium yang amat penting. Dengan begitu radio merupakan alat komunikasi dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum dan terbuka dan menyalurkan lambing-lambang suara berupa program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segala segi perwujudan alam kehidupan manusia (Arifin, 1993: 127).

Radio adalah media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk-bentuk pidato, ceramah atau yang lainnya. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah ke seluruh penjuru atau semua kalangan (Ghozali, 1997:37). Saat ini sudah banyak sekali stasiun radio yang berdiri dengan mencirikan religi atau keagamaan. Dipilihnya media radio sebagai sarana dakwah karena radio merupakan media yang paling efektif serta menjadi sarana termurah,

baik pemancar maupun penerimanya dibandingkan dengan media lainnya. Selain biaya yang rendah, juga akses radio kepada pendengar yang lebih besar jangkauannya mulai dari masyarakat kelas bawah, menengah hingga kelas atas.

Ciri khas radio adalah auditif, yakni dikonsumsi oleh telinga atau pendengaran. Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu (Romli, 2010: 19). Kekuatan dari media massa radio adalah “suara”. Oleh karenanya, musik dan suara manusia yang menjadi faktor penting keberadaan sebuah stasiun radio. Lagu yang didengarkan dan kemampuan penyiar radio dalam membawakan sebuah acara berperan besar dalam keberhasilan sebuah stasiun radio dalam mendapatkan pendengar (Ningrum, 2007: 18-19).

Menurut Riswandi (2009:2) radio sebagai media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (Syamsul, 2009:12).

e) Karakteristik Radio

Sebagai salah satu media massa, radio memiliki karakteristik yaitu: (Riswandi 2009: 2).

- 1) Publisitas, artinya disebar luaskan kepada public, khalayak atau orang banyak.
- 2) Universalitas, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya adalah orang banyak.

- 3) Periodisitas, artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan.
 - 4) Kontinuitas, artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai periode mengudara.
 - 5) Aktualitas, artinya siaran radio berisi hal-hal yang terharu.
- f) Keunggulan dan Kelemahan Radio

Faktor yang menjadi kekuatan radio siaran yaitu karena radio memiliki daya langsung, daya tembus, dan daya tarik. Daya langsung berkaitan dengan proses penyusunan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Daya tembus berkaitan dengan tidak mengenal jarak dan rintangan. Daya tarik berkaitan dengan sifatnya yang serba hidup, karena tiga unsur yang ada yakni music, kata-kata, dan efek suara (Ardianto, 2012: 128).

Syamsul (2009: 19) keunggulan radio dibandingkan dengan media massa lainnya yaitu:

- a) Cepat dan langsung, radio adalah sarana tercepat, lebih cepat dari Koran ataupun TV. Dalam penyampaian informasi kepada publik (masyarakat luas) tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak.
- b) Akrab, radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Sangat jarang sekali ada sekelompok orang yang mendengarkan siaran radio dalam suatu waktu dan tempat tertentu.
- c) Hangat, paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengarnya.
- d) Tanpa batas, siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (suku, agama, ras, antargolongan), dan kelas sosial.
- e) Murah, dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah.

Di samping memiliki keunggulan, radio juga mempunyai kelemahan, yaitu (Syamsul, 2009: 21).

- a) Selintas, siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan, pendengar tidak bisa mengulang apa yang diucapkan penyiar radio.
- b) Global, sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, dan tidak rinci. Oleh karena itu angka-angka pun dibulatkan. Misalnya, penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.
- c) Batasan waktu, waktu siaran radio relatif terbatas hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.
- d) Linier, program di sajikan dan di nikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat.
- e) Mengandung gangguan, seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis “*channel noise factor*”.

Dalam kegiatan dakwah, radio memegang peran penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk pidato dan ceramah.

Ada tiga faktor yang menjadikan radio sebagai media yang efektif (Effendy 1993: 108) :

a. Radio Siaran Bersifat Langsung

Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah, bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit. Bandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya yang selain lama dalam prosesnya juga tidak mudah menyebar luaskannya.

b. Radio Siaran Tidak Mengenal Jarak dan Rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah tidak dijumpainya jarak dan rintangan. Bagi radio tidak ada jarak waktu. Begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Bagi radio tiada pula jarak ruang. Bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya.

c. Radio Siaran Memiliki Daya Tarik

Radio memiliki daya tarik, disebabkan oleh tiga unsur yaitu: kata-kata lisan, music, dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan didukung oleh efek suara seperti suara binatang, hujan, atau badai, mobil, dan pesawat terbang, menjadikan suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup (Effendy, 1993: 108).

Menurut Triantanto (2010: 32) sifat radio siaran, gaya radio secara karakteristiknya mencakup beberapa hal:

1) Imajinatif

Radio siaran hanya bisa didengar, ketika penyiar berbicara di depan mikrofon, maka pendengar hanya bisa membayangkan suaranya tanpa mengetahui sosok si penyiar. Radio dapat menciptakan *theatre of mind*.

2) Auditori

Radio adalah bunyi atau suara yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga, apa yang didengar oleh telinga kemampuannya terbatas.

3) Akrab

Media siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara personal atau individu, walaupun radio itu didengarkan oleh banyak orang.

4) Gaya Percakapan

Bahasa yang digunakan bukan bahasa tulisan, tetapi gaya obrolan sehari-hari.

Sedangkan sifat pendengar radio menurut Sumardia (2006: 116) itu meliputi kesukaan, kegemaran, kebiasaan, minat, serta keinginannya. Untuk itu memiliki ciri yang dapat di rinci sebagai berikut:

1) Heterogen (beragam)

Pendengar radio sangat beragam, oleh sebab itu ada beberapa radio yang membatasi sasarannya agar lebih homogeny, walaupun pada kenyataannya tidak ada pendengar yang satu dengan yang lain adalah sama.

2) Personal (pribadi)

Penyampaian pesan atau bahan lisan radio siaran melalui penyiar bersifat pribadi sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar ketika ia mendengarkan siaran radio tersebut.

3) Aktif

Khalayak atau pendengar radio saat ini bisa terlibat aktif dalam menanggapi proses penyampaian komunikasi melalui media massa. Salah satunya dengan melalui telepon genggam untuk menyampaikan pesan tanggapannya secara interaktif.

4) Selektif (pemilih)

Khalayak radio siaran cenderung selektif dalam memilih program atau pesan yang menerpa dirinya. Pendengar akan memilih program yang disukai atau tidak memenuhi kebutuhan rohaninya sesuai dengan kondisi psikis, ruang (special) atau lingkungannya.

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi sangat disayangkan jika kita sebagai umat Islam tidak memanfaatkan media yang ada, salah satunya ialah berdakwah melalui radio. Dakwah melalui radio masih digemari di beberapa kalangan walaupun saat ini *smartphone* di genggam. Tangan yang dengan leluasanya kita bisa mengakses apapun yang kita butuhkan dan apa yang kita inginkan, namun disinilah keunikan radio yang tetap mempunyai pendengar setia karena kedekatannya dengan pendengar dan bisa mempersuasif secara lebih nyata, maka dari itu radio perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya internet.

g) Pengertian Retorika Dakwah

Di dalam proses siaran radio, penyiar juga perlu dibekali mengenai pemahaman tentang retorika. Menurut Aristoteles terdapat tiga pembuktian dalam retorika yaitu, *Logos* atau logika yaitu pembuktian logika berisi argumen-argumen yang masuk akal yang didapat dari penyimpulan fakta-fakta yang ada. *Ethos* atau etika yaitu retorika tidak cukup bila hanya berisi argumen-argumen logika.

Pembicara juga harus terlihat memiliki kredibilitas. Kesan pertama publik terhadap pembicara tidak dimulai saat ia berbicara pertama kali, melainkan sebelumnya. Penziar radio dakwah merupakan seorang da'i dan da'iyah dalam radio, artinya penziar harus mampu menguasai ilmu retorika dakwah untuk melakukan dakwahnya melalui media radio. Dengan retorika ini da'i bisa mempengaruhi orang lain, supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang munkar kepada pikiran-pikiran yang sesuai dengan jalan Allah juga termasuk didalamnya mempengaruhi keyakinan, perbuatan, perilaku, dan juga pengetahuan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia melakukan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam QS. Thaha: 44

Allah SWT. berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Dalam praktiknya dakwah Islam sering menggunakan retorika sebagai metode penyampaiannya. Dalam peringatan hari-hari besar Islam biasanya diadakan ceramah atau pengajian untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Ini yang dimaksud dengan penyampaian pesan-pesan Islam melalui retorika.

Retorika tidak hanya membahas isi, namun retorika juga mementingkan gaya (*style*) berbahasa. Retorika kontemporer diterapkan dalam bentuk pidato kepada masyarakat, yang dalam berdakwah diimplementasikan dalam khutbah dan tabligh dengan masyarakat luas (Arifin, 2009: 260). Sebenarnya retorika tidak hanya sekedar berbicara dihadapan banyak orang, namun untuk membuat suatu gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan untuk

meyakinkan banyak orang melalui pendekatan persuasif, begitupun dengan seorang penyiar di radio untuk meyakinkan pendengarnya ketika sedang proses siaran berlangsung.

Rakhmawati (2013: 50) menyatakan diantara retorika dalam komunikasi dakwah menurut pendekatan stelistika seni gaya bahasa meliputi:

- 1) *Monopoli Semantik* (penafsir tunggal yang memaksakan kehendak atas teks yang multi-interpretatif)
- 2) *Fantasy Themes* (tema-tema yang di munculkan oleh penggunaan kata atau istilah yang bisa memukau khalayak.
- 3) *Metafora* (menerangkan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal dengan mengidentifikasinya dengan sesuatu yang dapat disadari secara langsung, jelas, dikenal)
- 4) *Kreasi Citra* (mencitrakan positif pada satu pihak, biasanya subjek yang berbicara)
- 5) *Labeling* (penjulukan *audiens* diarahkan untuk menyalahkan orang lain)

Zaidan (1980: 94), berpendapat bahwa sifat ulama da'i ada tiga yaitu:

- 1) Berilmu pengetahuan yang luas
- 2) Iman yang kuat
- 3) Ikhlas

Berdasarkan hal-hal diatas ditinjau dari seni berbicara, pekerjaan penyiar merupakan suatu pekerjaan yang benar-benar khas. Pekerjaan tersebut memang dapat dipelajari seperti pekerjaan lainnya, tetapi untuk menjadi penyiar seseorang harus memiliki kualifikasi yang tepat dan keinginan untuk memahirkan dirinya dalam lapangan penyiaran radio (Effendy, 1991: 126-128).

BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO GAJAHMADA FM SEMARANG

A. Gambaran Umum Radio Gajahmada FM Semarang

1. Sejarah Berdirinya Radio Gajahmada Semarang

Radio Gajahmada didirikan tahun 1972 oleh Bapak Haris Suharto dan (Alm) Bapak Hidayat.

Radio ini semula berada di Jalan Gajahmada 65 Semarang. Lokasi jalan tempat studio radio berada diabadikan menjadi nama radio. Tiga tahun kemudian, manajemen dan lokasi studio berpindah. Dibawah kepemimpinan Bapak Teguh Dono Mulyanto. Radio Gajahmada menempati studio dan kantor di Jalan M.T. Haryono 161 Semarang.

Pembaharuan organisasi dan program siaran dilakukan sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 50/1997 tentang status badan hukum radio non-pemerintah, Radio Gajahmada pun mendaftarkan diri menjadi Perseroan Terbatas bernama PT. Suara Gajahmada Palapa Angkasa Jaya.

Selain itu juga menjadi anggota Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional atau PRSSNI Semarang (No. 239-9/1978) dengan hak siaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No. 38836/TD/1997 yang terus diperbaharui.

Di bidang teknologi siaran, Radio Gajahmada berpindah dari AM 828 ke FM 102.6 pada bulan Mei 1991. Perpindahan ini untuk meningkatkan kualitas siaran agar jernih diterima pendengarnya.

Frequency Modulation (FM) bisa menghilangkan gangguan atau pencampuran karena cuaca, alat elektronik, atau gangguan dari dua stasiun yang berada dalam gelombang yang sama.

Pada tahun 2004, sesuai penataan frekuensi oleh Pemerintah, Radio Gajahmada menempati frekuensi baru di FM 102.4 hingga sekarang.

2. Siaran Program Radio Gajahmada FM Semarang

a. Program Siraman Rohani Islam

Siraman Rohani Islam merupakan program yang memuat tentang renungan pendek keagamaan Islam dengan diiringi sebuah lagu - lagu Islami yang disiarkan setiap hari Senin - Sabtu pukul 04.30 sampai 05.00 WIB. Program ini setiap harinya membahas tentang ilmu keagamaan dengan tema yang berbeda-beda agar para pendengar dapat menambah iman serta kesejukan dalam hati.

b. Kota Kita

Kota Kita merupakan program yang membahas tentang semangat pagi dengan alunan musik hits terbaik, aneka info aktual setiap harinya, dan ucapan ulang tahun setiap hari nya. Program ini disiarkan setiap hari Senin - Minggu pukul 05.00 sampai 08.00 WIB.

c. Oldi Goldi

Oldi Goldi merupakan program yang membahas tentang kenangan manis dengan diiringi lagu – lagu nostalgia manca setiap harinya. Program ini disiarkan setiap hari Senin - Jum'at pukul 08.00 sampai 09.00 WIB. Jadi para pendengar dapat bernostalgia dengan mendengarkan program acara tersebut setiap pagi nya dengan santai.

d. Megabahtera

Megabahtera merupakan program belajar hidup menuju keluarga bahagia dan sejahtera. Jadi program ini setiap hari nya membahas seputar tips dalam menciptakan suasana dalam berkeluarga yang harmonis. Program ini disiarkan setiap hari Senin - Sabtu pukul 09.00 sampai 11.00 WIB.

e. Breaktime

Breaktime merupakan program keep update dengan info tengah hari dan relaks juga bisa sambil request lagu – lagu manca yang yesterhits setiap harinya. Program ini disiarkan setiap hari Senin – Sabtu pukul 11.00 sampai 14.00 WIB.

f. Gamafun

Gamafun merupakan program siang yang sangat seru dan asyik, karena membahas tentang gaya hidup anak muda dengan diiringi musik top 40 juga pastinya ada kuis untuk para pendengar. Program ini disiarkan setiap hari Senin – Sabtu pukul 14.00 sampai 17.00 WIB.

g. Intermezzo

Intermezzo merupakan program yang membahas tentang info- info ringan dengan tetap rileks saat sakit. Program ini disiarkan setiap hari Senin – Jum’at pukul 17.00 sampai 19.00 WIB.

h. Konsultasi Psikologi

Konsultasi Psikologi merupakan program yang membahas solusi – solusi bagi para pendengar yang mau curhat dengan pakarnya langsung yaitu psikolog Endang S. Indrawati. Program ini disiarkan setiap hari Senin pukul 19.00 sampai 20.00 WIB.

i. Asia Hits List

Asia Hits List merupakan program yang membahas tentang musik – musik dan info K & J Pop bagi anak muda yang mendengarkan. Program ini disiarkan hari Senin pukul 20.00 sampai 22.00 WIB.

j. Gita malam

Gita Malam merupakan program yang membahas tentang musik – musik malam yang sangat romantis, galau, dan pastinya menyenangkan hati bagi para pendengarnya. Program ini disiarkan setiap hari Senin, Selasa, Sabtu, dan Minggu pukul 22.00 sampai 01.00 WIB.

k. Goyang Semarang

Goyang Semarang merupakan program yang membahas tentang lagu – lagu dangdut pada dini hari buat menemani yang pada begadang. Program ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 01.00 sampai 03.00 WIB.

l. Lepas Malam

Lepas Malam merupakan program yang membahas tentang musik manca dan persada untuk menemani dini hari para pendengarnya.

Program ini disiarkan setiap hari Senin – Rabu pukul 03.00 sampai 04.30 WIB.

m. 7PM

7PM merupakan program yang membahas tentang lagu- lagu persada dan manca paling baru setiap minggunya. Program ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 19.00 sampai 20.00 WIB.

n. Rock Indonesia

Rock Indonesia merupakan program yang membahas tentang musik – musik rock Indonesia will rock you. Program ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 20.00 sampai 22.00 WIB.

o. Campursari

Campursari merupakan program yang membahas tentang musik – musik campursari bagi para kalangan orang tua. Program ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 01.00 sampai 03.00 WIB.

p. Info Konsumen

Info Konsumen merupakan program yang membahas tentang sharing dengan Lembaga Pembinaan dan Perlindungan Konsumen (LP2K) Semarang, jadi disini pendengar dapat berkonsultasi dan sharing dengan pihak tersebut agar bisa menjadi konsumen yang cerdas. Program ini disiarkan setiap hari Rabu pukul 09.00 sampai 10.00 WIB.

q. Mimbar Agama Islam

Mimbar Agama Islam merupakan program yang membahas tentang ilmu keagamaan, wawasan tentang keislaman bagi para pendengarnya. Program ini diisi materi oleh ustadz yang membawakan tema yang berbeda-beda setiap segmennya. Program ini disiarkan setiap hari Kamis pukul 19.00 sampai 20.00 WIB.

r. Musik Minggu

Musik Minggu merupakan program yang membahas tentang lagu – lagu keren di hari Minggu pagi. Program ini disiarkan setiap hari Minggu pukul 09.00 sampai 11.30 WIB.

B. Visi, Misi, dan Tugas Penyiar Radio Gajahmada FM Semarang

1. Visi

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of success*) dapat didefinisikan sebagai “deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya (Kuncoro, 2005:55).

Visi Radio Gajahmada yaitu: “Menjadi media pendidikan, informasi, dan hiburan yang konstruktif bagi masyarakat”.

2. Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005)

Misi Radio Gajahmada yaitu: “Melakukan siaran dengan memberikan yang terbaik bagi pendengar.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Penyiar Radio Gajahmada Semarang

- a) Bertanggung jawab atas kelancaran operasional siaran setiap harinya.
- b) Bekerjasama dengan produser, produksi, *music director*, untuk program acara yang akan diudarkan.
- c) Berkonsultasi dan menerima saran dari atasan ketika ada hambatan-hambatan dalam proses siaran.

C. Materi Dakwah Mimbar Agama Islam

1. Profil Mimbar Agama Islam

Mimbar Agama Islam merupakan salah satu program acara dakwah di Radio Gajahmada. Program ini di siarkan 60 menit (1 jam) setiap hari Kamis pukul 19.00 – 20.00 WIB, dengan format siaran dakwah, 2 arah dan disampaikan secara langsung. Dengan dipandu oleh ustadz Mustamir sebagai narasumber, dan menjelaskan materi yang telah di siapkan sebelum acara dimulai.

Acara Mimbar Agama Islam ini disiarkan dalam bentuk langsung atau siaran *On Air* sehingga para pendengar mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri. Seorang penyiar berperan sebagai pembuka kemudian pemateri akan menjelaskan materi dakwahnya sesuai tema yang telah ditentukan. Materi yang disampaikan dalam program acara Mimbar Agama Islam ini membahas tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, rumah tangga, dan materi umum lainnya. Tujuan dari program acara Mimbar Agama Islam ini untuk mengingatkan kita selalu sebagai umat-Nya dan selalu berbuat baik di dunia agar selamat di akhirat kelak.

2. Tabel dan Materi Dakwah Program Mimbar Agama Islam

Materi dakwah yang disiarkan dalam acara Mimbar Agama Islam telah disiapkan sebelumnya oleh ustadz yang akan mengisi di acara tersebut.

Berikut daftar materi dakwah yang terdapat dalam program Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada FM.

| NO. | EDISI | TEMA |
|-----|------------------|-----------------------------------|
| 1. | 21 Januari 2021 | Kewajiban Sholat Bagi Umat Muslim |
| 2. | 28 Januari 2021 | Perhitungan Weton |
| 3. | 4 Februari 2021 | Mahabbah |
| 4. | 11 Februari 2021 | Makna Ikhlas |
| 5. | 18 Februari 2021 | Pentingnya Bersyukur |
| 6. | 25 Februari 2021 | Amal Jariyah |

| | | |
|----|--------------|---------------|
| 7. | 4 Maret 2021 | Nifsu Sya'ban |
|----|--------------|---------------|

BAB IV

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI PENYIAR RADIO GAJAHMADA FM

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif sebuah tahapan yang sangat bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah peneliti pilih selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil penelitian ketika melakukan penelitian melalui beberapa metode, baik wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari Miles & Huberman. Selain itu, analisis data juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran dari penelitian.

Peneliti ini menggunakan Teori Logika Pesan, dimana pada teori ini lebih membahas tentang bagaimana manusia berpikir mengenai cara berkomunikasi dan membuat pesan, dan manusia menggunakan logika yang berbeda dalam memutuskan apa yang harus dikatakan kepada orang lain pada situasi tertentu. Jika dikaitkan dengan gaya komunikasi penyiar, maka akan membahas tentang seperti apa penyiar mengelola pesan sesuai dengan logika pada keadaan tertentu dapat dipahami dan di mengerti oleh pendengarnya. Masalah yang muncul baik dari segi kemampuan dan karakter penyiar dapat diatasi jika penyiar mampu mengolah pesan dengan baik, dan cara penyampaian pesan tersebut dapat diterima dengan baik juga oleh pendengar.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai “Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Program “Mimbar Agama Islam” Di Radio Gajahmada 102.4 FM Semarang”.

A. Analisis Teori Logika Pesan

Peneliti menggunakan teori logika pesan yang merupakan bagian dari tradisi sosiopsikologi. Tradisi sosiopsikologi memandang individu sebagai makhluk sosial berasal dari psikologi sosial, kajian sosiopsikologi memiliki tradisi yang kuat dalam komunikasi (Stephen, dkk, 2009: 63). Menurut teori logika pesan, pesan yang disampaikan oleh setiap orang akan sama, namun pada situasi lain akan berbeda. Pesan akan berbentuk sama ketika pesan tersebut bersifat sederhana. Namun ketika banyak tujuan yang akan dicapai

dan memiliki potensi seseorang kehilangan muka, maka apapun logika yang digunakan dalam merancang pesan akan menghasilkan berbagai bentuk pesan yang berbeda

Menurut Prayudha (2005) penyiar terkadang dideskripsikan sebagai seseorang yang ideal. Sifat ideal tersebut meliputi kehangatan dan kasih sayang, memiliki rasa humor dan cerdas, jujur, rasa saling berbagi sekaligus teman yang selalu menemani dengan baik, dapat dipercaya, memiliki rasa percaya diri, bersemangat, dan optimis. Bukan hanya itu saja, penyiar juga harus bisa memainkan peran, peran harus dilihat dengan sesuatu yang objektif karena memainkan emosi yang berlebihan akan menyebabkan penyiar menjadi monoton dan berdampak pada minat pendengar.

Gaya komunikasi seorang penyiar suatu hal yang sangat penting dalam proses berjalannya suatu siaran karena penyiar merupakan seorang komunikator yang dimana menyampaikan pesan kepada komunikannya sehingga penyiar harus mampu mengakrabkan diri dengan pendengarnya sehingga tercipta adanya kedekatan antara penyiar dan pendengar dengan menggunakan gaya komunikasi yang sesuai dengan program acara Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada. Tak hanya gaya komunikasi saja, dalam radio dakwah juga terdapat ilmu retorika yang dimana merupakan seni gaya berbicara bagi penyiar dalam membawakan program acara dengan tekanan suara yang pas, bahasa yang baik, penggalan kalimat yang pas, dan naik turunnya nada ketika sedang berbicara. Gaya berbicaranya pun sudah dimiliki sejak dini dan pastinya tidak meniru gaya berbicara orang lain, namun gaya tersebut bisa dikembangkan terus menerus agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas mengenai gaya komunikasi penyiar program “Mimbar Agama Islam” di Radio Gajahmada Semarang, penyiar menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style*, karena penyiar membuka interaksi dengan pendengarnya, dimana terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic communication*).

B. Proses Siaran Program Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada FM

Pada program acara di Radio Gajahmada FM khususnya program “Mimbar Agama Islam” mengudara setiap hari Kamis, pukul 19.00-20.00 WIB yang dibawakan oleh Berlin Ayu sebagai penyiar radio tersebut. Program tersebut memberikan informasi seputar dakwah Islam dengan narasumber seorang Ustadz. Tidak hanya menyiarkan saja, penyiar juga harus berinteraksi dengan pendengar melalui telepon atau via chat. Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan dan mengucapkan kata-kata atau istilah dengan jelas.

Penyiar Radio Gajahmada dalam menyapa pendengarnya pada saat opening program menggunakan salam terlebih dahulu yaitu “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, para mitra setia” yang dimana merupakan suatu keharusan dalam setiap membuka program acara yang bertema kan tentang agama Islam. Konsep tersebut termasuk dalam ilmu retorika, karena retorika merupakan gaya penyiaran dalam dakwah. Seni dan kepandaian berbicara banyak dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Jadi, penyiar radio harus menggunakan gayanya yang baik sesuai ilmu retorika yang digunakan agar pendengar merasa tertarik dan pastinya akan menyukai program yang sedang dibawakannya.

Seorang penyiar adalah seorang komunikan yang memberikan informasi kepada khalayak, tentunya seorang penyiar dituntut untuk tau segalanya, oleh karena itu penyiar bertindak sebagai pembawa informasi yang mampu mengantarkan pesan dengan baik kepada khalayak. Pesan yang disampaikan penyiar diperoleh dari wawasan penyiar yang luas, jadi seorang penyiar harus selalu menambah wawasan mereka agar informasi yang ia berikan dapat mengikat para pendengarnya. Pada saat inilah penyiar merancang pesan untuk mengingatkan pendengar dengan bahasa yang baik, dan sopan, yang termasuk pada logika konvensional. Berlin mengatakan,

“Ini kan program tentang dakwah ya, jadi Saya sebagai penyiar juga harus bertata bahasa dengan baik, sopan, dan juga pastinya melihat sikon program acara yang sedang dibawakan. Lantas kemudian kalau membawakan program ini harus datar terus ya tidak, pasti bisa

bercanda sedikit dengan ustadznya mengenai materi yang disampaikan juga”.

Menurut program manager Radio Gajahmada, seorang penyiar harus dapat membangun suasana keakraban dan kedekatan dengan pendengarnya. Selain kemampuan dalam berkomunikasi dengan pendengar, penyiar Radio Gajahmada juga harus berwawasan luas karena ada juga informasi yang harus disampaikan oleh penyiar. Dengan kemampuan berkomunikasi dan wawasan yang luas tersebut, penyiar akan mampu mengakrabkan diri dengan pendengar dan juga mampu menyampaikan informasi dengan baik.

Seperti pada data siaran di bab III, penyiar tidak hanya membuka dan menutup jalannya proses siaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pendengar untuk bertanya kepada narasumber.

Berkaitan dengan teori logika pesan, penyiar menyampaikan pesan menggunakan logika konvensional pada teori logika desain pesan, dimana terdapat komunikasi dua arah antara penyiar selaku komunikator dan pendengar selaku komunikannya.

C. Kendala Penyiar Radio Gajahmada FM

Dalam poses komunikasi berlangsung, tidak menutup kemungkinan akan adanya suatu hambatan. Dengan adanya hambatan yang terjadi tersebut maka peneliti dapat mengetahui kendala penyiar di Radio Gajahmada dalam menjalin komunikasi dengan pendengarnya.

Seperti yang dijelaskan di bab II, terdapat kendala atau hambatan pada proses komunikasi, termasuk komunikasi pada penyiar di radio Gajahmada FM. Kendala tersebut disebabkan oleh adanya gangguan semantis, mekanik, ekologis, dan prasangka. Dari berbagai gangguan tersebut, beberapa diantaranya pernah dialami oleh penyiar radio Gajahmada FM pada saat siaran berlangsung.

a) Hambatan Semantik

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, hambatan semantik atau hambatan yang terjadi karena penggunaan bahasa terjadi ketika siaran berlangsung. Sejauh ini penyiar di

Radio Gajahmada selalu berhati-hati dalam pengucapan agar pendengar dapat mencerna dan menikmati isi pembahasan siaran. Berlin sebagai penyiar mengatakan

“sebagai penyiar pastinya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan tak lupa juga selalu memberikan penjelasan agar para pendengar dapat memahami isi materi yang sedang disampaikan”.

b) Hambatan Mekanis

Gangguan ini berasal dari peralatan siaran yang tidak berfungsi dengan baik di radio Gajahmada FM ketika ada masalah pada pemancar yang tersambar petir, cuaca mendung, dan hujan sehingga radio Gajahmada FM ketika siaran harus turun dan pendengar dialihkan untuk mendengarkan melalui *streaming*.

Pak Daniel selaku pengurus *On Air* mengatakan:

“Ketika proses siaran harus turun dari udara saat cuaca mendung, petir, dan hujan, namun pendengar bisa dialihkan untuk mendengarkan lewat streaming, dengan range pendengar yang luas membutuhkan waktu yang lama untuk shifting secara digital, namun perlahan tapi pasti kelompok usia pendengar yang non digital bisa beradaptasi pada kebiasaan dengan perangkat baru yang digunakan oleh radio”.

c) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi yang datangnya dari lingkungan. Seperti suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, dan lain-lain.

Pada hambatan ini tidak terjadi pada penyiarnya karena penyiar berada di studio yang pada lokasi yang baik untuk berkomunikasi dengan pendengarnya karena tidak ada gangguan. Hambatan ekologis ini hanya dapat terjadi pada pendengar radio Gajahmada FM ketika pendengar

tersebut berada di lokasi yang bising sehingga tidak dapat mendengar suara radio dengan jelas.

d) Prasangka

Prasangka merupakan hambatan yang cukup berat bagi penyiar radio. Pada hambatan ini pendengar telah terlebih dulu memiliki kecurigaan terhadap penyiar sehingga dapat terjadi salah persepsi atau bahkan pendengar menjadi enggan untuk berkomunikasi kepada penyiar. Namun jika penyiar dapat meyakinkan pendengar dan memberi kesan yang baik maka proses komunikasi antara penyiar dan pendengar dapat berjalan dengan baik.

Kendala yang dihadapi oleh penyiar Radio Gajahmada FM lebih banyak disebabkan oleh hal teknis yang di akibatkan dari peralatan siaran yang digunakan. Untuk hambatan yang lain seperti semantik, tidak begitu sering terjadi karena penyiar radio Gajahmada FM selalu berhati-hati dalam pengucapan bahasa dalam proses siaran.

Radio Gajahmada FM ditujukan untuk pendengar aktif sehingga penyiar pada program Mimbar Agama Islam dituntut untuk banyak melakukan interaksi dengan pendengarnya agar selalu terjalin komunikasi yang baik selama proses siaran berlangsung.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Komunikasi Penyiar Radio Gajahmada FM

Gaya merupakan cara seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide kepada lawan bicaranya. Selain sebagai cara seseorang ketika menyampaikan ide, gaya juga dapat dikatakan sebagai tingkah laku seseorang yang menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas atau karakteristik dari seseorang. Gaya komunikasi ini merupakan ciri khas bahasa atau tingkah laku ketika menyampaikan pesan sehingga komunikasi tersebut berhasil diterima baik oleh penerima pesan dan mendapatkan timbal balik.

Menurut Harley Prayudha (2005) penyiar terkadang dideskripsikan sebagai seseorang yang ideal. Sifat ideal tersebut meliputi kehangatan dan kasih sayang, memiliki rasa humor dan cerdas, jujur, rasa saling berbagi

sekaligus teman yang selalu menemani dengan baik, dapat dipercaya, memiliki rasa percaya diri, bersemangat, dan optimis. Bukan hanya itu saja, penyiar juga harus bisa memainkan peran, peran harus dilihat dengan sesuatu yang objektif karena memainkan emosi yang berlebihan akan menyebabkan penyiar menjadi monoton dan berdampak pada minat pendengar.

Gaya komunikasi seorang penyiar suatu hal yang sangat penting dalam proses berjalannya suatu siaran karena penyiar merupakan seorang komunikator yang dimana menyampaikan pesan kepada komunikannya sehingga penyiar harus mampu mengakrabkan diri dengan pendengarnya sehingga tercipta adanya kedekatan antara penyiar dan pendengar dengan menggunakan gaya komunikasi yang sesuai dengan program acara Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada. Tak hanya gaya komunikasi saja, dalam radio dakwah juga terdapat ilmu retorika yang dimana merupakan seni gaya berbicara bagi penyiar dalam membawakan program acara dengan tekanan suara yang pas, bahasa yang baik, penggalan kalimat yang pas, dan naik turunnya nada ketika sedang berbicara. Gaya berbicaranya pun sudah dimiliki sejak dini dan pastinya tidak meniru gaya berbicara orang lain, namun gaya tersebut bisa dikembangkan terus menerus agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas mengenai gaya komunikasi penyiar program “Mimbar Agama Islam” di Radio Gajahmada Semarang, penyiar menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style*, karena penyiar membuka interaksi dengan pendengarnya, dimana terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic communication*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, tentang skripsi yang berjudul Gaya Komunikasi Penyiar Dalam Program Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada 102.4 FM Semarang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi penyiar program Mimbar Agama Islam yang diteliti menggunakan gaya komunikasi *equalitarian style*, karena penyiar membuka interaksi dengan pendengarnya, dimana terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic communication*). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap orang dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana rileks, santai, dan informal.
2. Penyiar menggunakan ilmu retorika karena retorika termasuk dalam gaya seni berbicara di radio dakwah.
3. Cara penyiar merancang pesan, berdasarkan teori logika pesan yang digunakan penyiar di Radio Gajahmada FM menggunakan logika konvensional karena berinteraksi antara penyiar dan pendengar. Selain itu, penyiar juga menyesuaikan bahasa yang digunakan oleh pendengar.

B. Saran

1. Karena program Mimbar Agama Islam di Radio Gajahmada FM bersifat interaktif, penyiar harus mampu lebih menghidupkan program acara tersebut agar pendengar lebih banyak bergabung demi mempertahankan para pendengarnya.
2. Penyiar harus lebih banyak berlatih lagi agar pendengarnya semakin aktif bertanya ketika dibuka sesi tanya jawab.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, diharap supaya lebih memperdalam teori-teori tentang gaya komunikasi penyiar radio dan sebaiknya penelitian juga dilakukan dengan jangka waktu yang lama agar menghasilkan informasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto. 2006. *Penyiar It's Not Just A Talk*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Cangara, H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendi, O,U. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy. O.U. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hidayat, D. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Indra, A. S. 2013. *Jurnalisme Radio (Teori dan Praktik)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jhon, L. 2009. *Foss: Theoris of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arifin, M. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Romli, M. 2017. *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Masbuchin. 1981. *Metodologi Siaran Melalui Radio dan Televisi*. Jakarta: DEPAG RI
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, M. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana

- Mulyana Dedy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scripwriter, & Reporter Radio*. Bandung: Penebar Swadaya
- Prayudha, Harley. 2005. *Radio: Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing
- Rakhmat Jalaludin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul. 2007. *Broadcast for Teen (jadi penyiar itu asyik lho!)* Bandung: Nuansa
- Saiful, B. 2007. *Cara Gampang Jadi^{Penyiar} Radio*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Subagyo, Joko P. 1991. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Akademik. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- Triartanto, A lus Y. 2010. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta
- Wanda, Y. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Wardhana, Ega. 2009. *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Zainal Yusuf. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia

DRAF WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Radio Gajahmada FM bisa berdiri?
2. Bagaimana struktur organisasi di Radio Gajahmada FM?
3. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh penyiar? Jelaskan.
4. Bagaimana penyiar mengakrabkan diri dengan pendengarnya?
5. Bagaimana ciri khas penyiar di Radio Gajahmada FM?
6. Bagaimana gaya siaran di Radio Gajahmada FM?
7. Media apa saja yang digunakan untuk berinteraksi dengan pendengar?
8. Apa yang menarik dari program acara Mimbar Agama Islam?
9. Apa saja jadwal program di Mimbar Agama Islam?
10. Berapa banyak pendengar di Mimbar Agama Islam?

LAMPIRAN – LAMPIRAN
Foto wawancara dengan Penyiar Radio Gajahmada FM



Data Siaran Program Mimbar Agama Islam

Berikut kalimat yang disampaikan oleh penyiar pada saat menyiarkan program acara Mimbar Agama Islam

Waktu : 21 Januari 2021

Judul : Kewajiban Sholat Bagi Umat Muslim

Penyiar : Berlin Ayu

Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi Kamis tanggal 21 Januari 2021. Nah ustadz akan membahas tentang kewajiban sholat bagi umat muslim, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. diantara ibadah kepada Allah yang paling utama yaitu sholat, karena fenomena yang ada sekarang banyak sekali orang-orang yang mengaku agamanya Islam, KTP nya Islam tapi nggak sholat. Kewajiban kita semuanya baik laki-laki maupun perempuan harus sholat. Ini wajib yang merupakan fardhu ‘ain, bagi laki-laki nggak bisa ditinggalkan sampai dia meninggal, kalau perempuan ada masanya dia tidak sholat ketika sedang nifas dan haid. Walaupun dia sakit, safar, naik kereta, naik pesawat dia wajib sholat. Jika sakitnya parah nggak bisa berdiri maka sholatnya duduk, nggak bisa duduk maka sholatnya dengan berbaring, berbaring juga nggak bisa maka dengan berisyarat, bagaimanapun keadaanya tidak boleh ditinggalkan sholat itu. Karena ini ketentuan dari Agama Islam yang merupakan rukun Islam yang lima setelah syahadat. Nabi menyebutkan bahwa Islam dibangun atas lima perkara yang pertama yaitu syahadat, yang kedua sholat, kemudian zakat, puasa ramadhan, dan yang terakhir naik haji bila mampu. Keutamaan dalam melaksanakan sholat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sholat sebaik-baik amal setelah syahadattain, sholat mencuci dan membersihkan kesalahan anak Adam, sholat menghapuskan dosa-dosa kecil dan sholat juga sebagai cahaya bagi pelakunya. Orang yang melakukan sholat itu nanti di dunia maupun di akhirat ada cahaya, sebab Nabi bersabda “Dan sholat itu cahaya”. Dan orang-orang munafik tidak diberikan cahaya oleh Allah SWT. dengan sholat juga dapat meningkatkan derajat, menghapus segala kesalahan dan kemudian orang yang mau sholat berjamaah ke masjid kemudian wudhunya dirumahnya, maka setiap langkahnya ketika berjalan dapat menghapuskan dosa-dosanya.

Oleh karena itu, kita sebagai umat muslim janganlah meninggalkan sholat, karena sholat merupakan tiang agama Islam yang tidak boleh kita tinggalkan dan jangan sampai kita menyesal ketika nanti kita sudah diakhirat karena tidak pernah melakukan kewajiban sholat.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai kewajiban kita sebagai umat muslim untuk menunaikan ibadah sholat, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya

mengenai topik atau tema pada malam hari ini dipersilahkan untuk bisa mengirim pesan atau telepon dengan menghubungi nomor whatsApp yang sudah tersedia.

Baik langsung saja ni sudah ada yang tersambung

Penyiar: “Halo, Assalamu’alaikum selamat malam, dengan siapa ini?”

Pendengar: “Wa’alaikumsalam, saya Andin dari Semarang, mau bertanya tentang bagaimana cara menghilangkan rasa malas ketika sudah memasuki waktunya sholat, terimakasih”

Penyiar: “ Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya”

Pendengar: “Terimakasih, wassalamu’alaikum”

Penyiar: “Wa’alaikumsalam wr.wb..”

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Waktu : 28 Januari 2021
Judul : Perhitungan Weton
Penyiar : Berlin Ayu
Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening Penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi

Kamis tanggal 28 Januari 2021. Nah ustadz akan membahas tentang perhitungan weton, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. **kita** kan dari budaya jawa, pastinya tidak asing dengan istilah weton. Weton itu dijadikan pertimbangan ketika sepasang kekasih akan berencana melaksanakan pernikahan. Hingga saat ini perhitungan weton masih menjadi salah satu pertimbangan para orang tua, sering terjadi ya orang tua tidak merestui hubungan asmara anaknya karena perhitungan wetonnya yang tidak cocok, nah ini yang ditakutkan oleh para orang tua jika weton tidak cocok nantinya jika menikah malah banyak masalah dan ujian yang sangat berat, padahal kan kita tidak tau semua ujian itu dari Allah SWT. namun, tidak dapat dipungkiri orang-orang jawa dalam berhubungan dengan orang lain sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya dalam hidupnya. dari Ibnu Al-Farkah mengutip dari Imam Syafi’I, bahwa apabila ahli nujum (ilmu perbintangan atau ilmu hitung kuno) berkata dan ia percaya bahwa semuanya tidak akan terjadi tanpa takdirnya Allah dan menjalankan semuanya sesuai adat yang biasa dilakukan bahwa akan terjadi sesuatu bila dilakukan ketika waktu tertentu, maka hal tersebut tidak masalah. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa terkait perhitungan weton jawa bukanlah suatu hal yang dilarang dalam Islam, dengan syarat pertimbangan weton tersebut tidak merubah keyakinan bahwa semua akan terjadi atas kehendak Allah SWT. yang intinya tidak mengganggu akidah dan iman kita sebagai umat muslim.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai weton atau perhitungan jawa, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya mengenai topik atau tema pada malam hari ini bisa melalui pesan atau telepon dengan menghubungi nomor whatsApp yang sudah tersedia.

Baik langsung saja ni sudah ada yang tersambung

Penyiar: “Halo, Assalamu’alaikum selamat malam, dengan siapa ini?”

Pendengar: “Wa’alaikumsalam, saya Siti dari Banyumanik, mau bertanya bagaimana solusi jika kedua pasangan sudah saling cinta tapi terhalang oleh weton, terimakasih”

Penyiar: “ Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya”

Pendengar: “Terimakasih, wassalamu’alaikum”

Penyiar: “Wa’alaikumsalam wr.wb..”

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Waktu : 4 Februari 2021
Judul : Mahabbah
Penyiar : Berlin Ayu
Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening Penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi Kamis tanggal 4 Februari 2021. Nah ustadz akan membahas tentang mahabbah, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. Allah SWT. merupakan tujuan tertinggi dan paling hakiki dalam kehidupan manusia di dunia. Karena itu apapun yang dilakukan harus berujung kepada tujuan tersebut. Salah satu cara dengan memahami konsep mahabbah (cinta) kepada Allah. Istilah mahabbah berasal dari kata ahabba, yuhibbu, mahabbatan, yang artinya mencintai secara mendalam khususnya kepada Allah. Jika umat muslim mencari mahabbah atau cinta murni kemudian berhasil mencapainya ia akan dimuliakan oleh Allah SWT. konsep mahabbah ini pertama kali diciptakan oleh sufi wanita terkenal yaitu Rabi’atul Adawiyah. Menurutnya, mahabbah atau cinta yang suci murni tersebut lebih sempurna dari pada rasa takut ataupun rasa pengharapan karena

cinta yang suci murni tidak mengharapkan apa-apa dari Allah kecuali ridha-Nya. Cinta kepada Allah juga akan melahirkan bentuk kasih sayang kepada sesama, bahkan kepada seluruh alam semesta, hal ini didasarkan pada dalil-dalil syara', baik dalam Al-Qur'an maupun hadist yang menunjukkan tentang persoalan mahabbah. Sementara Imam Ghazali mengatakan, cinta adalah suatu kecenderungan terhadap sesuatu yang memberikan manfaat, jika kecenderungan tersebut mendalam dan menguat maka ia dinamakan rindu. Tentang mahabbah juga dapat dijumpai dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 31, Allah berfirman "Katakanlah, jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". Namun untuk menemukan cinta sejati Allah tersebut, kita terlebih dahulu mulai belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami kandungan dan maknanya. Selain itu, tekun melakukan sholat fardhu beserta shalat sunnahnya. Sebab hal ini nantinya juga dapat mengantarkan kita ketinggian cinta yang leboh tinggi kepada Allah SWT.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai mahabbah (cinta) kepada Allah, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya mengenai topik atau tema pada malam hari ini dipersilahkan dengan menghubungi nomor whatsapp yang sudah tersedia.

Baik langsung saja ni sudah ada yang tersambung

Penyiar: "Halo, Assalamu'alaikum selamat malam, dengan siapa ini?"

Pendengar: "Wa'alaikumsalam, saya Mila dari Karangayu, mau bertanya bagaimana agar kita selalu bersikap mahabbah kepada Allah, terimakasih"

Penyiar: "Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya"

Pendengar: "Terimakasih, wassalamu'alaikum"

Penyiar: "Wa'alaikumsalam wr.wb.."

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Waktu : 11 Februari 2021

Judul : Makna Ikhlas

Penyiar : Berlin Ayu

Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening Penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi Kamis tanggal 11 Februari 2021. Nah ustadz akan membahas tentang makna ikhlas, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. semua orang pasti tahu apa yang dinamakan ikhlas, sering orang yang mengartikan ikhlas dengan melakukan sesuatu tanpa mengharap imbalan apa-apa. Dalam agama kita, ikhlas merupakan sesuatu karena Allah SWT. ikhlas sendiri terjadi dalam kehidupan kota sehari-hari contohnya, saat ikhlas dalam bekerja, ikhlas dalam beramal, ikhlas dalam mengajar, ikhlas dalam beribadah dan lain sebagainya. Nah contohnya apabila kita masukkan dalam konteks ibadah, maka ikhlas berarti melakukan ibadah karena Allah SWT. bukan yang lain, bukan karena ingin dipuji, bukan karena ingin terlihat sholeh sholehah, tapi benar-benar semata-mata hanya karena Allah SWT. Allah berfirman dalam surah Al-Bayyinah ayat 5 yang artinya: “Tidaklah mereka diperintahkan kecuali untuk mengikhhlaskan agama untuk-Nya”. Ayat diatas menerangkan pada kita tentang berlaku ikhlas dalam beragama. Agama apabila tidak dilandasi dengan ikhlas dan kejujuran akan runyam dan seolah tak berbekas. Orang sibuk memikirkan kepentingan diri sendiri tanpa sedikitpun menempatkan agama dalam prioritas hidupnya. Ikhlas juga menjadi penting untuk dipraktikkan Karena setiap amalan yang kita lakukan tidak sah dimata Allah apabila tidak tanpa-Nya. Ikhlas menjadi ukuran sebesar apa pahala yang kita dapat, semakin ikhlas seseorang dalam beramal, semakin besar juga balasan yang diterima,

semakin murni karena Allah dia melakukan sesuatu, maka semakin bernilai amalannya itu di sisi Allah SWT. karenanya, haruslah selalu diingat bahwa setiap amal pekerjaan yang kita lakukan setiap usaha yang kita laksanakan, setiap sedekah yang kita keluarkan, setiap ibadah yang kita amalkan, setiap gerak langkah dan tindakan semuanya itu dikerjakan karena Allah SWT. tidak ada jalan yang dapat mendatangkan kepuasan dalam beramal kecuali dengan keikhlasan, karena kalau kita ikhlas dada terasa lapang, hati terasa tenang, wajah serasa cerah dari pancaran hati sanubari yang ikhlas.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai apa itu ikhlas kepada Allah, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya mengenai topik atau tema pada malam hari ini dipersilahkan dengan menghubungi nomor whatsapp yang sudah tersedia.

Baik langsung saja ini sudah ada yang tersambung

Penyiar: “Halo, Assalamu’alaikum selamat malam, dengan siapa ini?”

Pendengar: “Wa’alaikumsalam, saya Farhan dari Meteseh, mau bertanya bagaimana caranya agar ikhlas itu selalu ada dalam diri kita, terimakasih”

Penyiar: “Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya”

Pendengar: “Terimakasih, wassalamu’alaikum”

Penyiar: “Wa’alaikumsalam wr.wb..”

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Waktu : 18 Februari 2021
Judul : Pentingnya Bersyukur
Penyiar : Berlin Ayu
Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening Penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi Kamis tanggal 18 Februari 2021. Nah ustadz akan membahas tentang pentingnya bersyukur, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. syukur mempunyai makna yaitu berterima kasih dan menerima dengan sepenuh hati akan anugerah atau nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepada kita. Kita tidak bisa mengitung berapa banyak nikmat yang telah Allah berikan, mulai dari nikmat kesehatan, nikmat iman, nikmat masih bisa berfikir dan berbagai macam nikmat yang tak bisa kita hitung satu persatu. Bersyukur merupakan sebuah keharusan bagi kita hamba Allah yang beriman, selain sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT, bersyukur juga akan membuat nikmat kita menjadi tambah banyak dan berkah. Namun yang jadi permasalahan, mengapa kita tidak bisa bersyukur akan semua nikmat yang telah Allah berikan? Dan mengapa kita selalu berfikir bahwa nikmat itu berupa materil/uang saja, pemikiran ini sebenarnya salah dan fatal, karena apabila kita berfikir seperti ini berarti kita termasuk orang yang kufur akan nikmat Allah, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 7 yang artinya “Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmatku maka sesungguhnya azabku sangatlah pedih”. Ada beberapa cara dalam bersyukur, diantaranya yang paling utama adalah dengan bertaqwa kepada Allah SWT. menjalankan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya. Segala anggota tubuh kita digunakan pada hal kebaikan di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. itulah yang dinamakan dengan bersyukur atas nikmat Allah SWT. bibir kita mengucapkan kalimat Alhamdulillah, itu juga merupakan salah satu cara kita mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. disaat juga ada orang yang memuji kita, maka ucapkanlah Alhamdulillah, dikala ada orang yang bilang bahwa wajah kita cantik, ganteng, maka ucapkanlah Alhamdulillah. Saat diri kita ada yang memuji maka ucapkanlah Alhamdulillah, kembalikan pujian itu

kepada Allah SWT. karena segala puji hanyalah milik Allah SWT. dan kita tidak pantas untuk di puji, hanya Allah lah yang berhak dan pantas untuk dipuji.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai makna bersyukur kepada Allah, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya mengenai topik atau tema pada malam hari ini dipersilahkan dengan menghubungi nomor whatsapp yang sudah tersedia.

Baik *langsung* saja ni sudah ada yang tersambung

Penyiar: “*Halo*, Assalamu’alaikum selamat malam, dengan siapa ini?”

Pendengar: “Wa’alaikumsalam, saya Makmudah dari Boja, mau bertanya bagaimana agar kita selalu bersyukur dalam keadaan apapun , terimakasih”

Penyiar: “ Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya”

Pendengar: “Terimakasih, wassalamu’alaikum”

Penyiar: “Wa’alaikumsalam wr.wb..”

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Waktu : 25 Februari 2021
Judul : Amal Jariah
Penyiar : Berlin Ayu
Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening Penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi Kamis tanggal 25 Februari 2021. Nah ustadz akan membahas tentang amal jariah, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. amal jariah adalah sebutan bagi amalan yang terus mengalir pahalanya, walaupun orang yang melakukan amalan tersebut sudah meninggal, amalan tersebut terus menerus mengalir kepadanya. Hadis tentang amal jariah dari Abu Hurairah menerangkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda “Apabila anak Adam (manusia) wafat, maka terputuslah semua (pahala) amal perbuatannya kecuali tiga macam perbuatan, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya” (HR. Muslim). Selain dari ketiga jenis perbuatan diatas, ada lagi beberapa macam perbuatan yang tergolong dalam jariah. Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW. bersabda “Sesungguhnya diantara amal kebaikan yang mendatangkan pahala setelah orang yang melakukannya wafat ialah ilmu yang disebar luaskannya, anak sholeh yang ditinggalkannya, mushaf (kitab-kitab keagamaan) yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah yang dibangunnya untuk penginapan orang yang sedang dalam perjalanan, sungai yang dialirkannya untuk kepentingan orang banyak, dan harta yang disedekahkannya” (HR. Muslim). Oleh karena itu, mari kita selalu beramal yang baik seperti yang telah dicontohkan diatas dan semoga kita selalu dalam perlindungan-Nya.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai amal jariah, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya mengenai topik atau tema pada malam hari ini dipersilahkan dengan menghubungi nomor whatsApp yang sudah tersedia.

Baik langsung saja ni sudah ada yang tersambung

Penyiar: “Halo, Assalamu’alaikum selamat malam, dengan siapa ini?”

Pendengar: “Wa’alaikumsalam, saya Mukti dari Johar, mau bertanya bagaimana tanggapan ustadz jika ada orang yang beramal tapi suka dipamerin , terimakasih”

Penyiar: “ Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya”

Pendengar: “Terimakasih, wassalamu’alaikum”

Penyiar: “Wa’alaikumsalam wr.wb..”

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Waktu : 4 Maret 2021
Judul : Bulan Nifsu Sya’ban
Penyiar : Berlin Ayu
Narasumber : Ustadz Mustamir

Opening Penyiar:

“Assalamu’alaikum wr.wb. selamat malam pendengar setia Radio Gajahmada FM, saya Berlin Ayu kembali hadir menemani para mitra setia pada malam ini dalam program acara Mimbar Agama Islam, tidak sendiri pastinya, disini Berlin sudah ditemani oleh pak ustadz Mustamir yang akan mengisi tema pada malam hari ini edisi Kamis tanggal 4 Maret 2021. Nah ustadz akan membahas tentang keutamaan bulan nifsu sya’ban, monggo ustadz dipersilahkan.

Ustadz: “pendengar setia Radio Gajahmada Semarang yang di Rahmati oleh Allah SWT. sebentar lagi kita umat muslim akan menjumpai nifsu sya’ban, di malam itu umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak amal ibadah. Dari 30 malam di bulan sya’ban terdapat satu malam yang mendapat kekhususan dan keistimewaan, yaitu malam nifsu sya’ban. Nifsu artinya pertengahan, sehingga nifsu sya’ban artinya pertengahan bulan sya’ban. Sebagaimana umat muslim memperingati malam nifsu sya’ban sebagai malam diubahnya arah kiblat dari semula Masjidil Aqsha menuju Masjidil Haram. Dimalam ini Allah SWT. mengawasi hamba-Nya yang mendirikan sholat malam atau qiyamul lail, sedangkan sebagian ulama salaf mengerjakan sholat sunnah di malam nifsu sya’ban yang disebut dengan sholat AL Khair atau sholat kebaikan. Menurut riwayat Al Hasan, para sahabat Nabi pernah menyampaikan kepadanya apa saja keutamaan sholat nifsu sya’ban “Barang siapa yang mendirikan sholat sunnah di malam nifsu sya’ban, maka Allah SWT. memandangnya sebanyak 70 kali dan setiap pandangan Allah akan mengabulkan 70 kebutuhannya. Adapun pandangan paling dekat adalah memberikan pengampunan”. Sungguh utama keutamaan memperbanyak ibadah dan amalan baik di malam nifsu sya’ban mulai dari berdoa, zikir, mengerjakan puasa, dan sholat sunnah. Maka dari itu mari berlomba-lomba dalam kebaikan dan semoga kita semua umat-Nya diberikan perlindungan oleh Allah SWT.

Penyiar: Nah itu tadi pembahasan dari ustadz Mustamir mengenai bulan nifsu sya’ban, dan untuk para mitra setia yang ingin bertanya-tanya mengenai topik atau tema pada malam hari ini dipersilahkan dengan menghubungi nomor whatsApp yang sudah tersedia.

Baik langsung saja ni sudah ada yang tersambung

Penyiar: “Halo, Assalamu’alaikum selamat malam, dengan siapa ini?”

Pendengar: “Wa’alaikumsalam, saya Lia dari Beringin, mau bertanya amalan apa saja yang diharuskan ketika bulan sya’ban selain materi tadi yang pak ustadz jelaskan , terimakasih”

Penyiar: “ Oke baik, terimakasih nanti akan langsung dijawab oleh ustadz mustamir langsung ya”

Pendengar: “Terimakasih, wassalamu’alaikum”

Penyiar: “Wa’alaikumsalam wr.wb..”

Kemudian, narasumber menjawab pertanyaan dari pendengar dan setelah itu lanjut diselingi dengan iklan atau pemutaran lagu terlebih dahulu sebelum lanjut ke segmen berikutnya.

Closing: terimakasih kepada Ustadz Mustamir yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi materi pada program acara Mimbar Agama Islam kali ini, semoga apa yang telah disampaikan tadi dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin. Saya Berlin pamit undur diri.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Nugraheni
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 21 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tanjungsari Barat 3 RT.07/RW.05
Ngaliyan, Semarang
Email : annisanugra198@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 04 NGALIYAN SEMARANG
2. SD NEGERI TAMBAKAJI 04 NGALIYAN SEMARANG
3. SMP NURUL ISLAM SEMARANG
4. MAN 1 KOTA SEMARANG
5. MAHASISWA S1 JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG